

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang sudah penulis jelaskan di dalam skripsi yang berjudul “*kewajiban taat pemimpin menurut Sayyid Qutb kajian Tafsīr fi Z̤hilālil Qur’ān surat an-Nisā’ ayat 59*” dapat disimpulkan bahwa:

1. Menurut Sayyid Qutb, mentaati pemimpin adalah hal yang wajib dan merupakan salah satu asas terpenting dalam pemerintahan. Sedangkan, mentaati Allah Swt merupakan hal pokok, begitu juga mentaati Rasulullah, karena Rasulullah merupakan utusan Allah Swt. Sedangkan mentaati pemimpin (*ulil amri*) merupakan perpanjangan dari ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Selain itu, taat kepada pemimpin juga ada syarat dan batasannya.
2. Menurut Sayyid Qutb meskipun mentaati pemimpin merupakan hal yang wajib, hal itu tetap ada batasannya yaitu selagi tidak untuk bermaksiat kepada Allah. Batasan yang lainnya adalah batasan dalam hal kebaikan dan tidak diharamkan di dalam al-Qur’an dan as-Sunnah.
3. Dalam hal mentaati pemimpin, Sayyid Qutb benar-benar mengamalkannya. Hal ini terbukti saat beliau diperlakukan oleh pemerintahan Naseer yang begitu kejam, beliau tetap saja taat dan patuh. Karena beliau tahu bahwa mentaati pemimpin merupakan wajib, hal itu setelah kita mentaati Allah dan rasul-Nya.
4. Kita sebagai masyarakat Indonesia yang notabennya bukan Negara Islam, kita punya

pegangan sendiri yaitu Undang-Undang, bahkan di dalam undang-undang sendiri terdapat pasal yang mengatur tentang mentaati pemimpin, yaitu: UUD 1945 pasal 27 ayat 1 yang berbunyi “*segala warga Negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya*”. Jadi, secara tidak langsung hukum yang ada di undang-undang juga selaras dengan hukum al-Qur’an khususnya dalam hal mentaati pemimpin.

5. Meskipun di Indonesia kita diberi kebebasan untuk berpendapat, bukan berarti hal tersebut kita gunakan untuk mengkritik secara kasar kepemimpinan kita. Karena, kembali lagi bahwa mentaati pemimpin merupakan salah satu asas paling penting di dalam suatu pemerintahan. Sekalipun pemerintahan kita melakukan kesalahan, hal itu bisa diselesaikan dengan cara yang sudah ditetapkan Negara. Tugas kita sebagai rakyat harus tetap taat dan mengingatkan.

## B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang penulis jelaskan di dalam skripsi yang berjudul “*kewajiban taat pemimpin menurut Sayyid Qutb kajian Tafsīr fī Z̤hilālil Qur’ān surat an-Nisā’ ayat 59*” penulis menyarankan :

1. Penulis menganggap bahwa tema tentang kewajiban mentaati pemimpin sangatlah penting untuk didiskusikan secara lebih mendalam lagi. Karena tema ini sangat sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia saat ini. Selain itu, kita sebagai masyarakat

muslim haruslah berpegang teguh dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini bertujuan supaya kita terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami makna al-Qur'an.

2. Taat kepada Allah dan Rasul terlebih dahulu sebelum mentaati pemimpin. Karena, ketaatan kepada pemimpin bersifat mutlak dan bisa berubah jika pemimpin memerintahkan kepada kita untuk bermaksiat kepada Allah.

Penulis berharap, penelitian ini dapat dilanjutkan menjadi penelitian yang lebih mendalam, lebih solusif dan menjadi jawaban dari perpecahan umat Islam di Indonesia memiliki kesatuan dan persatuan yang kuat, agar tidak mudah dilemahkan oleh kelompok yang ingin meruntuhkan Islam.

